

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.HASIL

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Seseetan adalah salah satu desa yg berada di wilayah Kota Denpasar tepatnya terletak di kecamatan Denpasar Selatan. Secara wilayah desa ini terdiri atas empat belas dusun, yakni Dusun Kaja Tengah Pembungan, Gaduh, Puri Agung, Lantang Bejuh, Dukuh Sari, Alas Arum, Taman Suci, Taman Sari, Pegok, Karya Dharma, Suwung Batan Kendal, dan Kampung Bugis.

Penelitian ini dilakukan di TK Kumara Adi II yang berlokasi di Jalan Sidakarya Banjar Kaja, Tempekan Kubu Delod Tukad, Kelurahan Seseetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. TK Kumara Adi II merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berstatus swasta yang berdiri sejak tahun 1996 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah ini memiliki luas lahan sekitar 345 m² dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).

Secara geografis, lokasi penelitian dikenal sebagai kawasan permukiman padat penduduk yang memiliki akses transportasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sarana umum yang cukup memadai. Kondisi lingkungan tersebut mendukung pelaksanaan program pendidikan kesehatan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi anak usia dini.

Batas Wilayah Lokasi Penelitian berada di wilayah Kelurahan Seseetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, dengan batas-batas wilayah yaitu Sebelah Utara : Kelurahan Panjer, Sebelah Timur : Kelurahan Sidakarya, Sebelah

Selatan : Kelurahan Pedungan, Sebelah Barat : Kelurahan Serangan dan Teluk Benoa.

Wilayah Seseetan merupakan daerah yang strategis karena terletak di bagian selatan Kota Denpasar dan memiliki akses yang mudah menuju pusat pemerintahan, fasilitas kesehatan, serta sarana pendidikan lainnya. Kondisi lingkungan sekolah yang berada di tengah kawasan permukiman masyarakat memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

2.Karakteristik objek penelitian

penelitian yg dilakukan di TK Kumara Adi yang berada di wilayah Desa Seseetan mencakup evaluasi terhadap aspek PHBS di TK pada tahun 2026, aspek yang di teliti meliputi Cuci Tangan Pakai Sabun,pemilihan sampah,Kebersian diri, dan konsumsi makanan dan minuman sehat. Dari total 3 Orang guru dan 40 siswa menyatakan ketersediaannya untuk dijadikan objek penelitian, dan berpartisipasi untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan tanpa adanya penolakan dari mereka untuk berpartisipasi.

3.Hasil pengamatan di TK Kumara Adi II

a).Umur responden

adapun distribusi umur seperti pada tabel 1

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak
Di TK Kumara Adi II Desa Seseetan Denpasar 2026

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5 tahun	22	55,0
6 tahun	18	45,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 anak. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa anak yang berusia 5 tahun sebanyak 22 anak dengan persentase sebesar 55%, sedangkan anak yang berusia 6 tahun berjumlah 18 anak dengan persentase sebesar 45%.

b). Jenis kelamin

adapun distribusi jenis kelamin seperti pada tabel 2

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa
Di TK Kumara Adi II Desa Sesetan
Denpasar 2026

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	30	75,0
2.	Perempuan	10	25,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 anak (75,0%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 anak (25,0%).

2.Perilaku hidup bersih dan sehat anak TK Kumara Adi II

a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berikut merupakan hasil pengamatan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Bermain dan Sebelum
Makan Anak di TK Kumara Adi II Desa Sesetan Tahun 2026

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku CTPS Baik	8	20,0
Perilaku CTPS Kurang	32	80,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden yang diamati, terdapat 8 anak (20,0%) yang melakukan cuci tangan pakai sabun sesudah bermain dan sebelum makan. Sedangkan 32 anak (80,0%) tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sesudah bermain

c. Kebersihan diri

Berikut merupakan hasil pengamatan pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Pengamatan Kebersihan diri Anak di TK Kumara Adi II
Desa Sesetan Tahun 2026

kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	40	100,0
kurang	0	0,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 40 anak (100,0%) memiliki kebersihan diri yang baik.

c. Pemilahan sampah

Berikut merupakan hasil pengamatan pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 5

Hasil Pengamatan Pemilahan Sampah oleh Anak di TK Kumara Adi II
Desa Sesetan Denpasar Tahun 2026

Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	4	10,0
Kurang	36	90,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden yang diamati, terdapat 4 anak (10,0%) yang sudah melakukan pemilahan sampah. Sedangkan 36 anak (90,0%) belum melakukan pemilahan sampah.

d.Konsumsi makanan dan minuman yang sehat

Berikut merupakan hasil pengamatan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6

Hasil Pengamatan Konsumsi Makanan dan Minuman yang Sehat
di TK Kumara Adi II Desa Sesetan Tahun 2026

kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	40	100,0
Kurang	0	0,0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden yang diamati, seluruh responden sebanyak 40 anak (100,0%) sudah mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat.

B.Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak di TK Kumara Adi II Desa Sesetan Tahun 2026 menunjukkan bahwa secara

umum penerapan PHBS telah berada pada kategori baik pada beberapa indikator. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang belum berjalan secara optimal, terutama pada perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) serta pemilahan sampah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pembiasaan perilaku hidup sehat telah mulai diterapkan di lingkungan sekolah maupun rumah, namun masih diperlukan penguatan agar seluruh anak dapat melaksanakannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

a. Cuci tangan pakai sabun

Pada indikator cuci tangan pakai sabun (CTPS), hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 8 anak (20,0%) yang melaksanakan CTPS sebelum makan, sedangkan 32 anak (80,0%) belum melakukannya dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan belum menjadi rutinitas yang terbentuk secara kuat pada sebagian besar anak. Padahal, CTPS merupakan salah satu tindakan paling penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan karena tangan merupakan media utama dalam proses penularan berbagai penyakit infeksi.(Risnawaty, 2016)

Rendahnya penerapan CTPS dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak cenderung langsung mengambil makanan tanpa diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan makan belum berjalan secara konsisten. Selain itu, aspek lingkungan seperti desain dan daya tarik fasilitas cuci tangan juga turut memengaruhi minat anak. Anak usia dini umumnya lebih tertarik pada sarana yang berwarna cerah, menarik, dan mudah digunakan, sehingga fasilitas yang kurang menarik dapat mengurangi motivasi mereka untuk melakukan CTPS.

Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green (2005) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Dalam konteks penelitian ini, ketersediaan sarana serta pembiasaan oleh guru termasuk dalam faktor pendukung dan penguat yang sangat menentukan terbentuknya perilaku CTPS. Selain itu, WHO (2023) juga menjelaskan bahwa sebagian besar penyakit menular dapat menyebar melalui tangan, sehingga rendahnya kebiasaan CTPS dapat meningkatkan risiko penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan kecacangan pada anak.

b.Kebersihan diri

kebersihan diri menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 40 anak (100,0%) berada dalam kategori baik. Anak-anak datang ke sekolah dalam keadaan bersih, berpakaian rapi, serta menunjukkan kondisi fisik yang terawat. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan diri telah terbentuk dengan baik, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh peran aktif orang tua di lingkungan rumah.

Orang tua memiliki kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan dasar anak, seperti mandi secara teratur, mengganti pakaian bersih, serta menjaga kebersihan rambut dan kuku. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke lingkungan sekolah sehingga anak telah memiliki standar kebersihan diri yang baik sejak awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar anak usia taman kanak-kanak telah memiliki kebiasaan dasar kebersihan diri yang baik akibat pembiasaan dari keluarga(Asmawati, 2025)

Namun demikian, meskipun kebersihan diri anak sudah tergolong baik, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak masih sering bermain di lantai dan berinteraksi dengan lingkungan yang memungkinkan tangan mereka kembali

terkontaminasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan diri yang baik belum tentu menjamin kebersihan tangan tetap terjaga, sehingga diperlukan penguatan kembali perilaku CTPS sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih secara menyeluruh.

c. Pemilahan sampah

Pemilahan sampah menunjukkan bahwa hanya 4 anak (10,0%) yang sudah mampu melakukan pemilahan sampah dengan benar, sedangkan 36 anak (90,0%) belum melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran anak terhadap pengelolaan sampah masih sangat rendah. Sebagian besar anak belum memahami perbedaan jenis sampah organik dan anorganik, serta belum terbiasa membuang sampah sesuai dengan tempatnya.

Rendahnya capaian ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui pengulangan, contoh, dan pengalaman langsung. Apabila kegiatan pemilahan sampah tidak dilakukan secara rutin dan tidak disertai dengan teladan dari guru, maka anak akan sulit memahami konsep tersebut. Selain itu, kurangnya media edukatif seperti tempat sampah berwarna atau bergambar juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman anak.

d. konsumsi makanan dan minuman yang sehat

Konsumsi makanan dan minuman sehat, seluruh responden yaitu 40 anak (100,0%) telah berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ini telah berjalan dengan sangat optimal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang menganjurkan siswa membawa bekal dari rumah serta melarang konsumsi jajanan sembarangan.

Selain itu, dukungan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan indikator ini. Anak-anak telah terbiasa mengonsumsi makanan yang disiapkan di rumah sehingga lebih terjamin dari segi kebersihan dan kandungan gizinya. Hal ini sejalan dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI (2022) yang menekankan pentingnya pembiasaan konsumsi makanan sehat sejak dini untuk mendukung pertumbuhan optimal dan mencegah masalah gizi seperti stunting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS pada anak di TK Kumara Adi II telah berjalan baik pada aspek kebersihan diri serta konsumsi makanan sehat. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek CTPS dan pemilahan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui edukasi, pembiasaan, serta penguatan peran guru dan orang tua agar seluruh indikator PHBS dapat diterapkan secara menyeluruh dan konsisten.